

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KUD "SETIA KAWAN" NONGKOJAJAR, PASURUAN
KOPERASI SUSU "DANA MULYA" PACET, MOJOKERTO
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

NENI HENDRIANI

NIM : 069211923

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 8**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga kami para mahasiswa Koassistensi Fakultas Kedokteran Hewan Unair dapat menyelesaikan tugas-tugas kami di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak.

Tujuan Koassinstensi di Balai Karantina Hewan adalah memberikan deskripsi, pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan karantina hewan serta tugas-tugas dokter hewan karantina. Banyak sekali tambahan wawasan dan gambaran kerja dari koassistensi ini, terutama yang tidak pernah kami dapatkan sewaktu duduk di bangku kuliah. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak, ibu dan staff yang ada di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang telah membantu kami selama koassistensi ini.

Akhirnya kami mohon maaf bila telah melakukan kesalahan dan semoga kualitas koassistensi ini bisa lebih ditingkatkan lagi serta bermanfaat untuk masa depan kami. Amin.

Surabaya, 16 Oktober 1998

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia yang strategis dalam segala aspek kehidupan mengakibatkan mudahnya penyebaran penyakit pada hewan yang merugikan baik pada hewannya sendiri maupun pada kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas lalu lintas ternak baik yang melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai Karantina Hewan adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang penolakan penyakit hewan, dalam lingkungan Departemen Pertanian, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada pusat karantina pertanian. Menurut surat keputusan Menteri Pertanian Nomor 800/KPTS/OT/210/12/94 maka Balai Karantina Hewan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan tindak karantina tergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat di samping aparat pelaksana yang diharapkan mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas ini sehingga dapat mencapai titik sasaran yang diinginkan.

BAB II

BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK

Wilayah Kerja

Balai Karantina Hewan Tanjung Perak berada di Surabaya, Jawa Timur. Kantor beralamat di Jalan Kutisari II/64 Surabaya. Dulu Nama Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, setelah terbit SK. Mentan Nomor 800/KPTS/OT/210/12/84, baru berubah seperti sekarang. Sedangkan wilayah kerja Balai Karantina Hewan Tanjung Perak adalah meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
3. Bandar Udara Juanda
4. Kantor Pos Surabaya
5. Tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur, kecuali pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal)

Tugas

Tugas Balai karantina hewan Tanjung Perak adalah :
Melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam wilayah Negara Republik Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi

Fungsi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak ini adalah :

1. Tindakan karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan
2. Pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan
3. Pemantauan daerah sebar hama dan penyakit hewan karantina
4. Pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan karantina
5. Pengumpulan dan pengelolaan data tindakan karantina
6. Urusan tata usaha

BAB III HASIL KEGIATAN

Kegiatan koassistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang dilaksanakan di :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Wilayah Kerja Juanda

Kegiatan koassistensi dilaksanakan mulai tanggal 2 - 7 Pebruari 1998. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Wilayah Kerja Juanda (2-3 Pebruari 1998)

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan transportasi hewan melalui jalur udara.
2. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan
4. mempelajari prosedur pengiriman dan penerimaan hewan atau bahan asal hewan melalui pelabuhan udara

Pelabuhan Laut Tanjung Perak (4-7 Pebruari 1998)

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah transportasi hewan via laut
2. Mempelajari prosedurn pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan keluar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan laut
3. Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya,

peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan

4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan
5. Mencatat data pengeluaran dan pemasukan komoditas

BAB IV PEMBAHASAN

Tentang Pembinaan masyarakat

Pasal 28 Undang-Undang RI No. 16 tahun 1992, menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab membina kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan. Kesadaran masyarakat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan masih perlu ditingkatkan

Upaya sosialisasi karantina berikut peraturannya bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat umum. Membuka pintu untuk khususnya pengguna jasa laut dan udara. Membina pemakai jasa karantina yang sudah rutin supaya mereka menyebarkan informasi kepada kolega atau calon pemakai jasa karantina. Dalam hal ini pemerintahlah yang harus aktif, seperti yang tercantum pada pasal 29 UU RI No. 16/1992 "Peran serta rakyat dalam perkarantinaan hewan, ikan dan tumbuhan diarahkan dan digerakkan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdayaguna dan berhasil guna".

Tentang Laporan Pemilik

Pasal 28 ayat 1 dan pasal 25 ayat 1 SK Mentan No. 422 tahun 1988 tentang rencana dan pengeluaran hewan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang disampaikan pemilik ke kepala stasiun selambat-lambatnya 2 hari sebelum tiba di pelabuhan/bandar udara tujuan, rata-rata belum dipenuhi oleh pemilik komoditi. Hal ini mungkin disebabkan karena pemeriksaan yang dilakukan ternyata kurang dari waktu yang ditentukan. Atau mungkin karena rutinitas hingga antara pemilik komoditi dan petugas sudah saling percaya.

Hal di atas sudah dapat dimaklumi bila bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, tetapi untuk hewan atau ternak sebaiknya pelaporan 2 hari sebelumnya tetap harus dipatuhi oleh pemilik.

Tentang Pemeriksaan di Atas Alat Angkut

Banyak pasal-pasal dari SK Mentan No. 422 tahun 1988 diantaranya menyatakan bahwa pemeriksaan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang akan dimasukkan ke wilayah RI harus diperiksa di atas alat angkut. Pasal 18 ayat 2, pemeriksaan dilakukan sebelum didaratkan/diturunkan di pelabuhan/bandar udara tujuan. Pasal 20 ayat 1 menyatakan pemeriksaan harus dilakukan di atas kapal laut yang merapat. Pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa pemeriksaan harus dilakukan di atas pesawat udara. Demikian juga dengan pasal 22 ayat 1 yang menyatakan pemeriksaan harus juga dilakukan di atas kapal angkut.

Sebenarnya isi dari pasal-pasal tersebut sudah jelas, tetapi dua pasal selanjutnya menjadikannya tidak ada kejelasan. Pasal 22 ayat 2, isinya membuat pasal-pasal di atas menjadi lemah. Pasal ini menyatakan, jika pemeriksaan tidak mungkin dilaksanakan di atas alat angkut, maka pemeriksaan dilakukan di daerah pelabuhan/bandar udara, diinstansi atau instalasi sementara dan seterusnya. Dan kelihatannya ada indikasi bahwa pasal inilah yang banyak digunakan walaupun tidak dalam keadaan darurat.

Sudah saatnya karantina sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat menunjukkan wibawanya sebagai suatu lembaga yang tegas dan serius dalam melaksanakan tugas.

Tentang Sertifikasi Halal

Sertifikat halal adalah dokumen yang penting untuk semua komoditi hewani apakah komoditi tersebut halal atau haram dikonsumsi. Di Indonesia MUI-lah yang berhak mengeluarkan sertifikat halal. Jadi meskipun komoditi sudah disertakan sertifikat halal dari negara asal, dokumen tersebut harus diketahui dan disetujui pula oleh MUI.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang kami dapatkan adalah :

1. Laporan 2 hari sebelum rencana pemasukan dan pengeluaran ternak dari karantina, harus dipenuhi oleh pemilik ternak
2. Pemeriksaan di atas alat angkut harus tetap menjadi langkah utama
3. Pembinaan dan peningkatan sosialisasi tentang perkarantinaan pada masyarakat
4. Peranan petugas karantina hewan sangat diperlukan untuk melindungi masyarakat.

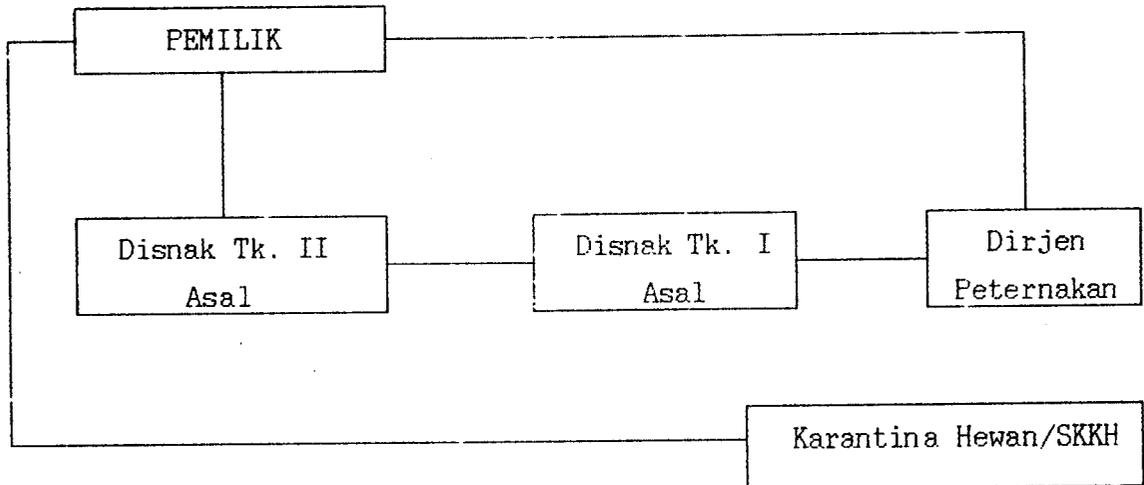
Saran

Perlu adanya usaha-usaha dari pihak karantina hewan untuk lebih tegas dan disiplin dalam menjalankan tugasnya serta lebih mempopulerkan perkarantinaan pada masyarakat umum.

Lampiran 1. Form Certificate Karantina Hewan

- Model E.7 : Surat Keterangan Muatan Hewan dan Hasil Hewan
- Model E.8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina Hewan
- Model E.9 : Surat Penolakan Bongkar
- Model E.10 : Surat Persetujuan Bongkar
- Model E.11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan
- Model E.12 : Surat Persetujuan Muat
- Model E.13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan
- Model E.15 : Surat Keterangan Kesehatan Bahan Asal Hewan
- Model E.16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging
- Model E.17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (LN)
- Model E.18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (Domestik)
- Model E.19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies
- Model E.20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan Untuk Anjing, Kucing dan Kera
- Model E.24 : Surat Pengantar Spesimen
- Model E.12a : Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.13 : Surat Pemindahan Hewan-Hewan
- Model E.13a : Surat Penolakan Masuk Karantina Hewan

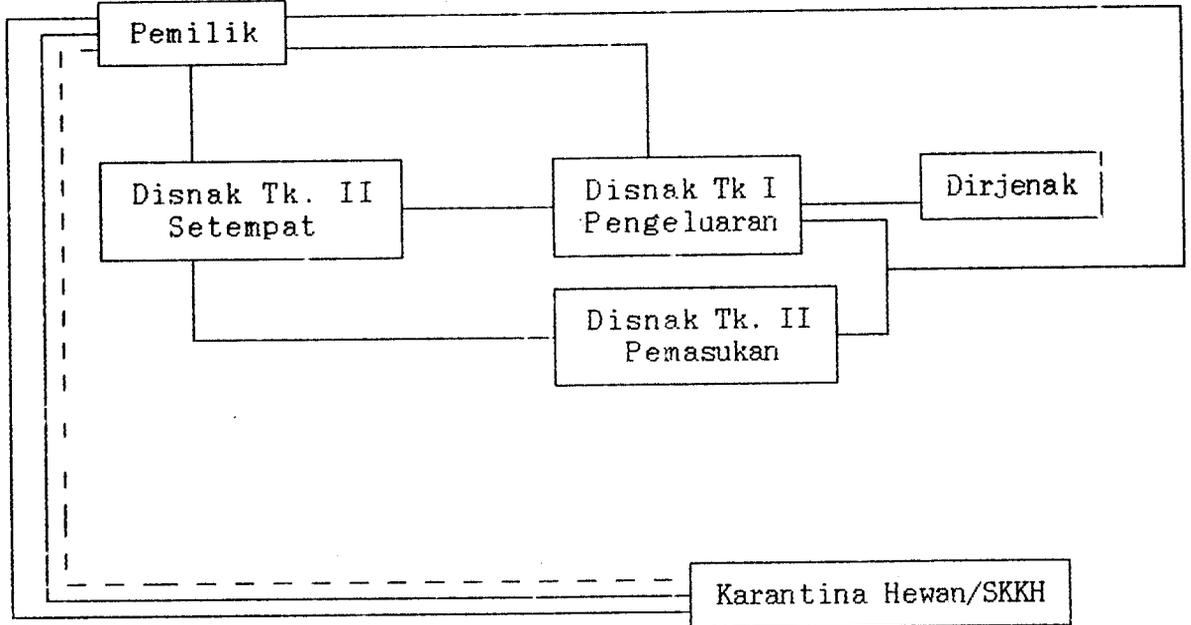
Lampiran 2. Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan



Keterangan :

———— = Untuk eksport, antar pulau dan impor

Lampiran 3. Bagan Prosedur Pengiriman Ternak



Keterangan :

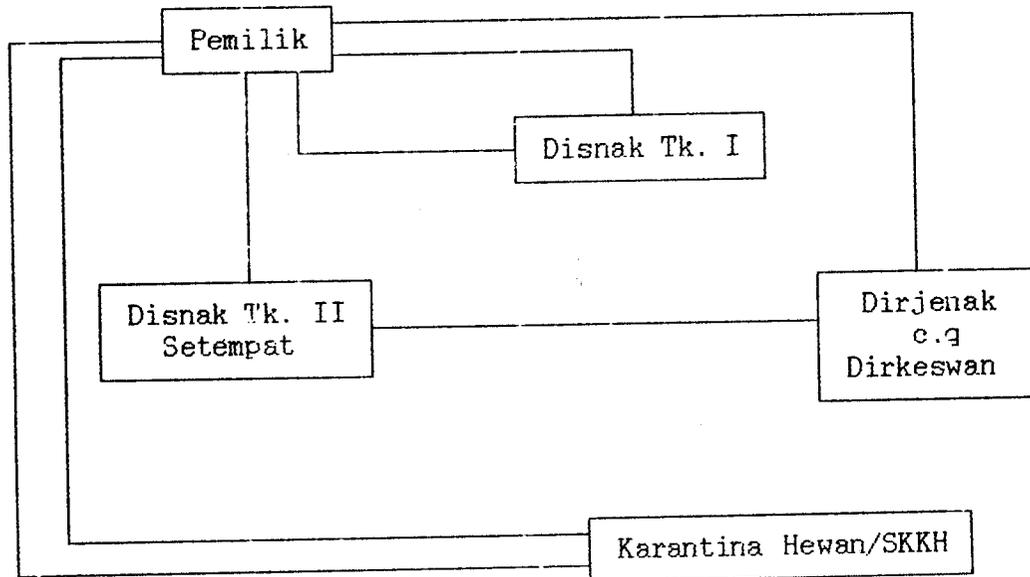
————— : Ternak Potong Antar Pulau

————— : Ternak bibit Antar Pulau

- - - - - : DOC/Unggas

SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

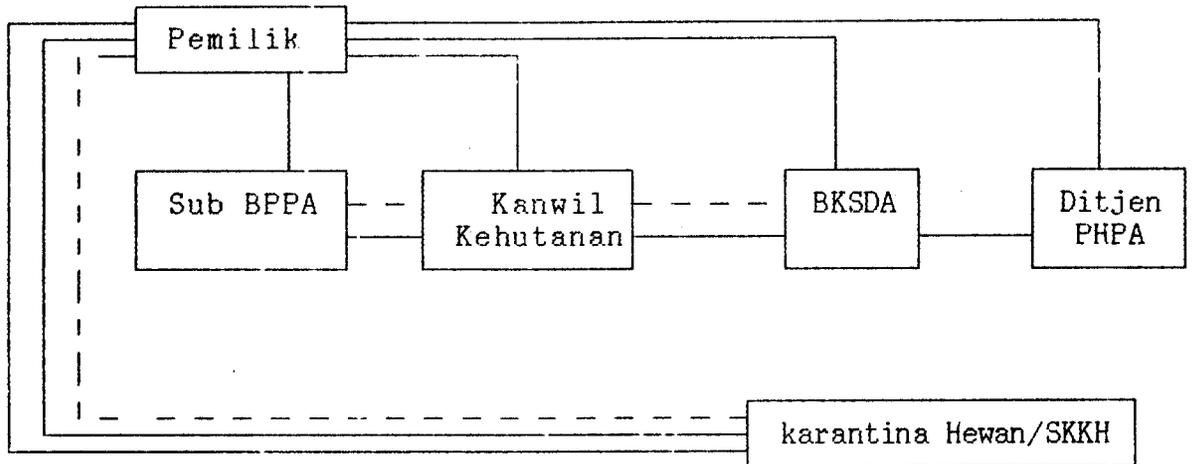
Lampiran 4. Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan
Sebangsanya



Keterangan :

- : Dari Daerah Tertular ke Daerah Tertular
- : Dari Daerah Bebas Rabies Ke Daerah Tertular

Lampiran 5. Bagan Prosedur Pemasukan Atau Pengeluaran Satwa Liar Yang Tidak Dilindungi



Keterangan :

- - - - : Untuk Souvenir

———— : Untuk Perdagangan Interinsulair

———— : Untuk Perdagangan Ekspor

BPPA : Balai Perlindungan Dan Pengawetan Alam

BKSDA : Balai Konservasi Sumber Daya Alam

PHPA : Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

Lampiran 6. Agenda Pengeluaran Ternak/Bahan Asal Hewan di Bandara
Juanda (2 Pebruari 1998)

Komoditi		Tujuan
Jenis	Jumlah	
DOC CP 707	4000 ekor	Banjarmasin
Perkutut	2 ekor	Banjarmasin
Ayam Bangkok	2 ekor	Banjarmasin
Ayam Buras	1 ekor	Balikpapan
Burung Puter	2 ekor	Balikpapan

Lampiran 7. Agenda Pengeluaran Ternak/Bahan Asal Hewan di Bandara
Juanda (3 Pebruari 1998)

Komoditi		Tujuan
Jenis	Jumlah	
DOC CP 707	5000 ekor	Menado
DOC CP 707	2000 ekor	Menado
DOC CP 707	1000 ekor	Kupang
DOC CP 707	1000 ekor	Ampenan
DOC CP 809	700 ekor	Ampenan
Anjing Chow-Chow	1 ekor	Balikpapan
Ayam Hutan	1 ekor	Balikpapan
Hamster	4 ekor	Banjarmasin
Ayam kate	1 ekor	Banjarmasin
Burung Whabi	1 ekor	Banjarmasin
Hamster	3 ekor	Banjarmasin
Burung Poksay	1 ekor	Tarakan
Anjing Chow-Chow	1 ekor	Kupang
Ayam Jago	2 ekor	Ambon
Ayam tur. Bangkok	1 ekor	Balikpapan
Burung Perkutut	1 ekor	Medan

Lampiran 8. Agenda Pemasukan Ternak dan Bahan Asal Hewan di Pelabuhan
Tanjung Perak (5-7 Pebruari 1998)

Komoditi		Asal
Jenis	Jumlah	
Sapi	103 ekor	Waingapu
Kerbau	53 ekor	Waingapu
Kuda	91 ekor	Waingapu
Sapi	47 ekor	Lombok
Kerbau	11 ekor	Lombok
Kulit Kambing	250 lembar	Mataram
Tulang Sapi	10.000 Kg	Mataram
kulit Sapi	2500 Kg	Palu

Lampiran 9. Agenda Pengeluaran Bahan Asal Hewan di Pelabuhan Laut
Tanjung Perak (5-7 Pebruari 1998)

Komoditi		Tujuan
Jenis	Jumlah	
Daging Sapi	1800 Kg	Ujung Pandang
Telur	8800 Kg	Banjarmasin
Telur	8800 Kg	Samarinda
Telur	8800 Kg	Samarinda
Ampela Ayam	2500 Kg	Sumbawa
Telur	3000 Kg	Dili
Telur	3000 Kg	Jayapura
Telur	3000 Kg	Dili
Telur	2000 Kg	Amton
Pakan Ternak	75 ton	Banjarmasin

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KOPERASI UNIT DESA "SETIA KAWAN"
NONGKOJAJAR

Oleh :

Nani Sulistiawati, SKH 069211851
Baruna Febriantoko W., SKH 069211908
Neni Hendriani, SKH 069211923
Heru Setyo Prabowo, SKH 069211928

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1998

BAB I PENDAHULUAN

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu bagian dari program koasistensi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk meraih gelar Dokter Hewan. Melalui program ini diharapkan para Sarjana Kedokteran Hewan trampil dan siap dalam menghadapi berbagai permasalahan di bidang peternakan khususnya dari segi kesehatan hewan dengan bekal teori yang telah didapat selama masa kuliah yang dipadu dengan kenyataan di lapangan.

Praktek kerja lapangan dilaksanakan selama satu bulan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa "SETIA KAWAN" yang meliputi wilayah kerja Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu pusat pengembangan ternak di Jawa Timur. Dengan demikian mahasiswa koasistensi dapat melihat secara langsung dan terlibat dalam kegiatan yang diprogramkan KUD untuk belajar mengatasi masalah kesehatan hewan yaitu meliputi pencegahan, pemberantasan dan pengobatan penyakit serta tata cara pemeliharaan ternak dan pengolahan produksi susu sebelum dipasarkan ke pabrik.

Koperasi Unit Desa "SETIA KAWAN" merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memberikan pelayanan kemudahan bagi para anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu serta peningkatan taraf hidup anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh koperasi, antara lain pelayanan kesehatan ternak dan inseminasi buatan, pemasaran dan pengolahan hasil produksi berupa air susu, TRI, KUT, penyaluran saprodi, penyediaan barang konsumsi {gula, pangan, makanan ternak}, simpan pinjam, pelayanan pembayaran listrik, kredit candak kulak serta unit penyediaan pangan. Melalui serangkaian kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini mahasiswa koasistensi dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan menambah wawasan untuk bekal yang dapat menunjang profesinya sebagai Dokter Hewan.

BAB II

SEJARAH SINGKAT KUD "SETIA KAWAN"

Sejarah Berdirinya KUD "Setia Kawan"

Peternakan sapi perah di Nongkojajar pada awalnya dirintis oleh orang-orang Belanda yang tinggal di daerah tersebut. Tujuan utama memelihara sapi pada saat itu adalah untuk memenuhi kebutuhan susu segar bagi orang-orang eropa yang ada di Nongkojajar dan sekitarnya. Sapi perah yang dikembangkan jenis *Frisian Hollstein* (FH) asal Belanda. Dalam waktu singkat daerah ini menjadi daerah transit sapi perah eropa sebelum disebarkan ke daerah-daerah lain di pulau jawa.

Setelah berakhirnya masa penjajahan Jepang di Indonesia peternakan sapi perah dikembangkan oleh penduduk. Pada akhirnya keturunan sapi perah dikenal sebagai sapil lokal yang sebenarnya adalah sapi-sapi keturunan FH dengan sifat-sifat sapi perah yang baik.

Pada tahun 1950 mulai didatangkan pejantan unggul dari eropa untuk perbaikan mutu genetik, secara bertahap sapi-sapi perah di Nongkojajar mulai menunjukkan kualitas produksi yang meningkat. Pemasaran hasil produksi mulai dirintis pada tahun 1959 dengan jalan memasarkan hasil air susu keluar kota Pasuruan. Bulan April 1967 dibentuk suatu badab khusus yang menangani pemasaran susu segar serta peternakan sapi perah yang diberi nama "Fusat Koperasi" dan peternakan Lembu Perah (PKLP) Setia Kawan. PKLP ini berkedudukan di Wonosari dengan beranggotakan delapan koperasi primer.

Tepat pada tanggal 31 Desember 1977 didirikan Koperasi Setia Kawan yang merupakan hasil peleburan dari delapan kkooperasi primer yang ada di desa-desa. Koperasi "Setia Kawan" yang berstatus primer mendapat badab hukum No. 4077 A/BH/11/78 pada tanggal 2 agustus 1978, kemudian diubah menjadi KUD Setia Kawan sejak tanggal 21 Pebruari 1990 dan telah mendapat badab hukum No. 4077 A/BH/11/78.

Wilayah Kerja Koperasi

KUD setia Kawan berlokasi di Kecamatan Tutur Nongkojajar yang merupakan wilayah daerah tingkat II Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa

Timur. Daerah ini terletak di lereng sebelah barat pegunungan Tengger dengan ketinggian antara 400-2000 meter di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 3650 milimeter pertahun dengan suhu berkisar antara 16°C - 25°C.

Luas wilayah kecamatan Tukur 94 Km² yang terbagi menjadi 12 desa yaitu desa Wonosari, Gendro, Telogosari, Blarang, Kayu Kebek, Andonosari, Pungging, Tukur, Kalipucang, Sumberpitu, Ngemal dan Ngadirejo, dengan daerah pengembangan fasilitas air bersih, fasilitas listrik merata diseluruh desa, sarana jalan beraspal, sedangkan jalan desa masih berupa jalan berbatu dan Tanah.

Jumlah penduduk kurang lebih 43.000 jiwa dengan mata pencaharian 95,5% petani peternak, 2% pegawai negeri dan ABRI, serta 2,5% pedagang.

Hasil pertanian berupa sayur mayur seperti kubis, kentang, wortel, kacang-kacangan dan bawang putih. Guah-buahan yang dihasilkan adalah apel, jeruk, kopi, pisang, selain hasil pertanian terbesar kedua yang ada di daerah ini yaitu produksi susu.

Peranan dan Manfaat Koperasi Bagi Masyarakat

Koperasi ini dibentuk sebagai wadah perjuangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Manfaat yang diperoleh anggotanya juga dapat dirasakan oleh masyarakat swekitarnya. Hal ini terbukti dengan adanya penyediaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dilakukan sampai ke pelosok desa. Adanya koperasi dapat makin mendorong anggota-anggotanya untuk menjalankan fungsi sosialnya dan secara tidak langsung berpartisipasi mengembangkan perekonomian negara. Partisipasi koperasi dalam menggalakkan anak asuh, maka KUD "setia Kawan" telah memberikan bantuan beasiswa kepada putra-putri peternak.

Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah

Usaha ini dilakukan dengan mendatangkan sapi-sapi perah import untuk disalurkan ke peternak berupa kredit sapi perah. Adapun macamnya

sebagai berikut :

1. Sapi Banpres
2. Sapi Kredit Koperasi (Krekop)
3. Sapi Kredit Pengembangan Usaha Sapi Perah (PUSP)

Penanganan dan Pemeriksaan air susu :

1. Uji alkohol
2. Penentuan BJ (Berat Jenis)
3. Penentuan Kadar lemak
4. Penentuan Titik Beku
5. Pemeriksaan Pemalsuan Air Susu

BAB III

POLA PEMELIHARAAN SAPI PERAH DI UNIT REARING KUD SETIA KAWAN

Unit ini didirikan KUD dengan lahan seluas 200 meter persegi, tempat ini merupakan lahan pemeliharaan mulai dari pedet hingga hewan bunting pertama kali. Sapi yang dipelihara di sini di dapat dari peternak di sekitar Nongkojajar, dengan harga sesuai umur sapi perah, misalnya sapi batilan (di bawah tiga bulan) seharga Rp.350.000,- sampai Rp.500.000,-.

Setelah sapi yang dipelihara dewasa dan bunting maka akan dijual dengan sistem kredit. Untuk memenuhi kebutuhan ransum sapi disediakan lahan untuk ditanami rumput. Sedangkan untuk konsentrasinya Unit Rearing bekerja sama dengan koperasi Jasa Usaha Bersama (KUJB) dengan formulasi ditentukan oleh Unit Rearing.

Sistem pemeliharaan sapi milik Unit Rearing, pemeliharaannya ada yang dilakukan peternak yang dilokasikan di sembilan desa, dipelihara sejak sapi umur enam bulan dengan mendapat biaya pemeliharaan KUD. Pemeliharaan ini dilakukan selama satu tahun atau kira-kira sapi laktasi pertama, selanjutnya dilakukan sistem kredit.

Pemeliharaan di Kandang (Stall Rearing)

Pemeliharaan di kandang dilakukan sejak pedet berumur sepuluh hari, pemeliharaan di sini dilakukan dengan tahapan yaitu :

Tahap I : Pedet berumur 10 hari sampai dengan 3 bulan

Tahap ini pedet dimasukkan ke kandang box dan diberi ransum yang terdiri dari susu segar, skim milk, rumput dan konsentrat. Adapun prioritas pemberiannya adalah sebagai berikut :

Umur 10 - 30 hari = full milk 4-5 lt/hari

Umur 30 - 60 hari = milk 1/2 bagian, hijauan 1/4 bagian dan konsentrat 3/4 bagian

Umur 60 - 90 hari = milk 1/4 bagian, hijauan dan konsentrat 3/4 bagian.

rata-rata berat yang dicapai pada saat kelahiran adalah 28 kg dengan kenaikan rata-rata 0,6 kg perhari.

Tahap II : Umur 3 bulan sampai dengan 10 bulan

Setelah mencapai umur 3 bulan pedet dipindahkan ke kandang pelepasan dan dilakukan pemasangan ear tags. Ransum yang diberikan berupa hijauan konsentrat 19% PK. Hijauan yang digunakan sebanyak 13-15% dari berat badan, sedangkan konsentratnya 2-3% dari berat badan.

Tahap III

Pada tahap ini, sapi dimasukkan ke kandang pembesaran dan sistem ransum yang digunakan sama dengan tahap II, setelah sapi bunting kurang lebih 4 bulan maka sapi siap untuk dikeluarkan ke peternak.

BAB IV
KEJADIAN PENYAKIT YANG DITEMUKAN SELAMA
PKL DI KUD "SETIA KAWAN"

Tanggal	Jenis Kasus	Terapi
22 Juli 98	Enteritis	Dryll Atropin Kaloxy Collibact
	Retentio Secundinae	Kaloxy Collibact Dryll Don Enucleatio
	Kontrol post partus Mastitis	Dryll Don Kaloxy
	Kontrol Retensio Sec.	Heksaplex Kaloxy
	Retensio Secundinae	Enucleatio Kaloxy
	Hipocalcemia/mati	Otopsi
	Hipocalcemia	Calpon
	Hipocalcemia	Kaloxy
	Malnutrisi	Dryll Don
23 Juli 98	Retensio Secundinae	Teramycin Colibact
	Endometritis	Metrijet
	Retensio Secundinae	Enucleasio Colibact Kaloxy

	Retensio Secundinae	Enucleatio Colibact Kaloxy Dimedrill Novaldon
	Retensio Secundinae	Enucleatio Colibact Kaloxy Dimedryll Novaldon
	Pneumonia	Calcidex Dimedrill Cortisone As.
	Indigesti	Dryll Don Hexaplex
	Myasis	Colibact Drill + Don
	Paraplegia Post Partus	Kaloxy Hexaplex
	Post Partus	Biosolamin
	Enteritis	Atropin S Papaverin
27 Juli 98	Myasis	Dimedrill Novaldon Oksitetrasiklin
29 Juli 98	Retensio Secundinarum	Kaloxy Don-Dryl Vitamin ADE
	Mastitis	Kaloxy
30 Juli 98	Kontrol Mastitis	Kaloxy Novaldon
	Kontrol Myasis	Kaloxy Don

	Post Distokia Kekurusan	Kaloxoy Cofalysor
	Indigesti	Atropin S Don Dryl Kaloxoy
31 Juli 98	Distokia	Kaloxoy Don Dryl Antalgin
	Hipocalcemia	Calcidex Biosolamin
	Paraplegia Post Partum	Kaloxoy Don Dryl
4 Agust. 98	Paraplegia Ante Partum	Hexaplex Spon air hangat
	Retensio Secundinarum	Hexaplex Kaloxoy Colibact Eucleatio
	Paraplegia	Kaloxoy Antalgin
	Indigesti	Don Dryl Hexaplex
	Kontrol Post Partum Paraplegia Kekurangan Ca. Dalam pakan	Hexaplex Don Dryl Hexaplex
5 Agust. 98	Artritis	Don Dryl Cortison
	Kontrol Myasis	Oxytetrasiklin
6 Agust. 98	Ante Partum Retensio Secundinae	Oxytocin Kaloxoy
7 Agust. 98	Retensio Secundinae	Eucleatio Don

	Keracunan Susu Basi	Dryl Oxytetrasiklin Sprite
8 Agust. 98	Malnutrisi Kontrol Retensio Hipocalsemia	Multivitamin Biosolamin Oxytetrasiklin Calcindex
10 Agust. 98	Kurang Pakan	Biosolamin Don Dryl
	Post Partus	Colibact
11 Agust. 98	Kurang Pakan	Biosolamin Dryl
	Anoreksia	Don Dryl Multivitamin
	Malnutrisi	Multivitamin
	Panaritium	Oxytetrasiklin
	Indigesti	Atropin Don Dryl
	Panaritium	-
	Corpora Aliena	Promag
	retensio Secundinae	Don Dryl Multivitamin
	Malnutrisi	Multivitamin Dryl
12 Agust. 98	Mastitis	Cloxalene
	Kontrol Corpora Aliena	Dryl Antalgin

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya KUD "Setia Kawan" telah mampu menyadarkan peternak tentang pentingnya manajemen, kesehatan ternak serta upaya-upaya yang bisa ditempuh untuk mengembangkan usaha peternakannya sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Saran

1. Masih perlunya peningkatan kesadaran peternak untuk lebih memperhatikan sanitasi kandang demi kesehatan ternaknya
2. Perlunya bimbingan pada peternak dari paramedis, inseminator serta dokter hewan untuk lebih perhatian pada ternaknya.

Laporan

PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"
PACET - MOJOKERTO

Oleh :

Yuni Triwido Astuti, SKH
Heru Purwanta, SKH
Baruna Febriantoko W., SKH
Neni Hendriani, SKH

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998

KATA PENGANTAR

Laporan praktek kerja lapangan dilaksanakan tanggal 15 Juni sampai 10 Juli 1998 di Koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto.

Laporan meliputi operasional koperasi di unit produksi, unit logistik dan unit prosesing. Namun yang utama pada unit produksi yaitu mengenai kesehatan ternak sapi perah, inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan dan penanganan beberapa kasus penyakit beserta pengobatannya.

Kami mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Pacet, 24 Agustus 1998

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. karena atas ridlo dan petunjuknya kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktek kerja lapangan (PKL) di Pacet Mojokerto.

Tak lupa kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran PKL di koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet-Mojokerto, antara lain :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staff.
- Kepala Dinas Peternakan tingkat II Kabupaten Mojokerto
- Kepala Kantor Departemen Koperasi tingkat II Kabupaten Mojokerto
- Ketua Koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto
- Manajer Koperasi, Bapak Ilham Suprayitno, Drh beserta seluruh staff dan paramedis - Unit Produksi Koperasi atas saran, perhatian, bimbingan, cerita-cerita dan hari-hari yang menyenangkan.
- Bapak Muhammad sekeluarga, atas segala keramahannya.

Surabaya, 24 Agustus 1998

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Kegiatan.....	1
1.2. Tujuan Kegiatan.....	1
1.3. Manfaat Kegiatan.....	2
BAB II. KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET MOJOKERTO.....	3
2.1. Lokasi Koperasi.....	3
2.2. Sejarah Koperasi.....	3
2.3. Struktur Organisasi.....	4
2.4. Unit-Unit Usaha Koperasi.....	5
Unit Produksi.....	5
Unit logistik.....	5
Unit prosésing.....	7
BAB III. HASIL KEGIATAN.....	9
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Syarat untuk menjadi dokter hewan bagi Sarjana Kedokteran Hewan adalah menempuh Ko-assistensi. Praktek kerja lapangan adalah salah satu dari kegiatan ko-assistensi tersebut.

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga mengadakan kerjasama dengan enam koperasi untuk menyelenggarakan praktek kerja lapangan ini. Enam koperasi tersebut adalah Koperasi Pacet Mojokerto, Koperasi Dau Malang, Koperasi Karangploso Malang, Koperasi Grati Pasuruan, Koperasi Purwodadi Pasuruan dan Koperasi Nongkojajar Pasuruan.

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu kesempatan yang diberikan kepada para sarjana kedokteran untuk mengetahui, mempelajari dan memahami secara langsung atas semua permasalahan terutama tentang kesehatan ternak, produksi ternak dan manajemen ternak di lapangan. Selain itu juga kesempatan untuk mempraktekkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus.

Pada kesempatan ini praktek kerja lapangan dilaksanakan di koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto. Kegiatan-kegiatan yang diikuti di koperasi ini adalah di unit produksi, unit logistik dan unit prosesing susu sapi.

I.2. Tujuan

Tujuan praktek kerja lapangan di koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet adalah :

1. Mengetahui operasional koperasi terutama di unit produksi, logistik dan prosesing.
2. Mengetahui penanganan, pengobatan dan perawatan serta recording ternak sapi perah pada unit produksi.
3. Mengetahui pelaksanaan inseminasi buatan dan pemeriksaan kebuntingan ternak sapi perah.

4. Mengetahui uji-uji pemeriksaan air susu, pengumpulan dan pemasaran air susu di unit prosesing
5. Mengetahui penyediaan dan pengadaan pakan di unit logistik.

I.3. Manfaat

Manfaat kegiatan ini lebih diutamakan kepada para sarjana kedokteran hewan agar mendapat bekal pengalaman sebelum menjadi seorang dokter hewan. Diharapkan pengalaman tersebut dapat menjadikannya seorang dokter hewan yang terampil dan profesional terutama dapat memahami serta menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi di masyarakat.

Diharapkan pula para sarjana kedokteran hewan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kampus dan koperasi. Kampus diharapkan menularkan ilmu dan teknologinya, sedangkan koperasi sebagai tempat penerapannya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini kampus dan koperasi bisa saling memperoleh keuntungan.

EAB II
KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"
PACET MOJOKERTO

II.1. Lokasi Koperasi

Lokasi koperasi susu perah "Dana Mulya" sekitar 33 km sebelah selatan Mojokerto.

Batas utara : Wilayah Kecamatan Kutorejo

Batas selatan : Wilayah Kecamatan Gunung Welirang

Batas timur : Wilayah Kecamatan Trawas

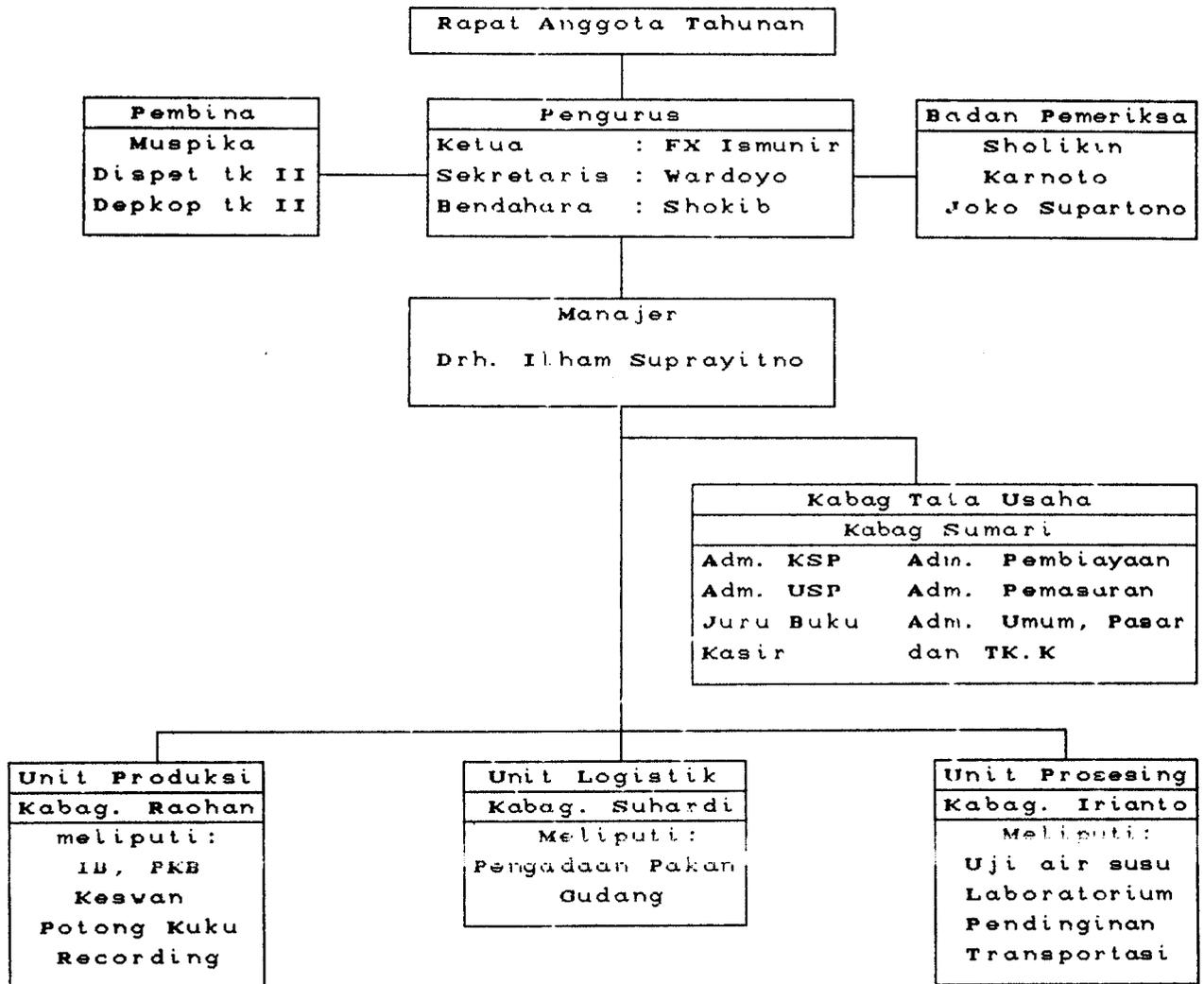
Batas barat : Wilayah Kecamatan Gondang

Luas Kecamatan Pacet sekitar 93,4 kilometer persegi terdiri dari dataran tinggi 62,3 km persegi dan dataran rendah 31,1 km persegi. Ketinggian tanah sebelah selatan rata-rata 600 meter dan sebelah utara 300 meter di atas permukaan laut.

II.2. Sejarah Koperasi

Awal sejarah koperasi susu perah Dana Mulya ini adalah dari datangnya 50 ekor sapi perah bantuan presiden pada bulan Agustus 1980 di wilayah kecamatan Pacet. Kemudian tanggal 1 Desember 1980 menjadi unit susu perah dari koperasi unit desa (KUD). Pada tanggal 1 Pebruari 1982 unit ini menjadi koperasi susu perah "Dana Mulya" dengan status badan hukum nomor 5164/BH/11/1982.

II.3. Struktur Organisasi



II.4. Unit-Unit Usaha Koperasi

II.4.1. Unit Produksi

Pelayanan yang diberikan oleh unit produksi mencakup inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan, pelayanan kesehatan hewan, potong kuku dan *recording*.

Pelayanan inseminasi buatan diberikan bila peternak melaporkan sapiunya yang sedang estrus kepada unit produksi. Inseminasi buatan dilaksanakan oleh tiga orang petugas unit produksi yang terbagi dalam tiga wilayah kerja. Inseminasi buatan akan dilakukan bila sapi tersebut memang dalam kondisi estrus atau tidak bunting. Oleh karena itu sebelum dilakukan inseminasi, dilakukan pemeriksaan kebuntingan terlebih dulu dan pemeriksaan tanda-tanda birahi atau estrus.

Pelayanan pemeriksaan kebuntingan (PKB) dilakukan setelah sapi betina tidak menunjukkan gejala birahi selama minimal tiga bulan setelah inseminasi buatan. Bila sapi dinyatakan bunting maka dilakukan *recording* dan diperkirakan waktu kelahirannya. Bila tidak bunting dilakukan IB pada saat sapi estrus kembali.

Pelayanan kesehatan hewan juga dilakukan bila peternak melaporkan sapiunya yang mengalami gangguan kesehatan. Selain itu juga dilakukan upaya preventif terhadap cacing hati rutin enam bulan sekali.

Kegiatan *recording* meliputi pelayanan waktu IB, kebuntingan, kelahiran, kematian, populasi, obat-obatan, alat-alat medis dan IB.

II.4.2. Unit Logistik

Tugas utama unit logistik adalah pengadaan dan penyediaan pakan ternak, terutama konsentrat dan mineral tambahan. Konsentrat dan mineral tersebut adalah produksi Koperasi "Dana Mulya" sendiri. Konsentrat dan mineral tersebut diberi nama *Super DM* dan *Mineral Mix (Lactamic)*.

Formula Konsentrat Super DM adalah :

White Polard : 50%
 Bungkil Kopra : 19%
 Bekatul : 10%
 Gaplek : 5%
 Tepung ikan : 4%
 Tumpi Jagung : 4%
 Bungkil Kopra : 3%
 Bungkil Kopi : 3%
 Mineral : 2%

Kandungan Super DM :

Protein : 17,6%
 Serat Kasar : 9,3%
 Air : 9,1%
 Abu : 8,7%
 Lemak : 7,1%
 BETN : 57,3%

Dosis Pemberian konsentrat :

Konsentrat	Produksi Susu (Liter)
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20

Formula Mineral Mix [Lactamic] :

Lacta Wonder	: 60%
Tepung Tulang	: 20%
Ca ₂ PO ₄	: 10%
Cattle Mix	: 10%

Kandungan Mineral Mix :

Kalsium	: 289 gram
Phospor	: 78,8 gram
Magnesium	: 62,2 gram
Kobalt	: 13,8 gram
Besi	: 9,3 gram
Belerang	: 6,4 gram
Yodium	: 4,5 gram
Mangaan	: 3 gram
Natrium	: 2,5 gram
Tembaga	: 0,98 gram
Kalium	: 0,8 gram
Seng	: 0,5 gram
Florida	: 0,1 gram
Vitamin A	: 100.000 IU
Vitamin D	: 10.000 IU
Vitamin E	: 145 IU
Antioksidan	: 90 IU

II.4.3. Unit Prosesing

Unit prosesing mencakup uji pemeriksaan air susu, penampungan, pengangkutan, pendinginan, administrasi dan pemasaran air susu.

Pengujian air susu oleh pihak koperasi adalah :

- Uji organoleptis : bau, rasa, warna dan kekentalan
- Uji alkohol : solute tester dan alkohol 75,3%
- Uji berat jenis : laktodensimeter standard Bj 1,023-1,027
- Uji kadar lemak : dilakukan tiap 10 hari sekali

Penampungan air susu selain di koperasi juga ada 4 pos penampungan yaitu : Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Penampungan

dilakukan dua kali sehari yaitu pagi pukul 05.00-08.00 WIB dan sore pada pukul 15.00-17.00 WIB. Selanjutnya susu diedarkan ke agen-agen dan PT. Nestle.

Standard air susu yang diterima PT. Nestle adalah :

1. Uji organoleptis : warna, bau, rasa dan kekentalan normal
2. Uji alkohol negatif
3. Kadar lemak minimal 2,8%
4. Berat Jenis 1,025 (temperatur 27,5°)
5. pH 4,5-7
6. Reduktase minimal 1 jam
7. Titik beku -0,560°
8. Uji didih negatif
9. Uji pemalsuan terhadap gula, garam, karbonat dan air kapur negatif
10. Susu tanpa bahan pengawet
11. SNF 7,9%, total solid 11,2%
12. kandungan protein 3%

BAB III HASIL KEGIATAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto terutama ditujukan untuk mengetahui operasional koperasi di unit-unit kegiatannya.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah pelayanan kegiatan inseminasi buatan dan pemeriksaan kebuntingan di unit produksi, penampungan dan pengujian air susu di unit prosesing serta pengadaan dan penyediaan pakan di unit logistik.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan pencegahan, pengobatan dan perawatan pada ternak diantaranya :

1. Perawatan kesehatan post partus
2. Retensio sekundinarum
3. Milk Fever (Paresis Purpuralis)
4. Paraplegia post partus
5. Distokia
6. Myasis
7. Tympani
8. Enteritis

1. Perawatan Kesehatan Post Partus

Perawatan post partus ditujukan untuk mempercepat terjadinya estrus. Indikasi terutama pada sapi yang mengalami patologi alat kelamin misal. *endometritis*, *retensio secundinae* dan lain-lain. Terapi yang dilakukan adalah pemberian antibiotik *Colibact* satu/dua bolus intra uterine dan vitamin.

2. Retensio Secundinarum

Retensio Secundinarum adalah suatu keadaan selaput fetus tidak keluar dari uterus induk lebih dari 12 jam post partus. Penyebabnya ada tiga faktor yaitu gangguan pelepasan *secundinae* dari *caruncula* induknya 98%, gangguan mekanis karena terjepit servik yang terlalu

cepat menutup atau masuk ke *cornua* yang tidak bunting atau tersangkut *caruncula* yang besar 0,3% dan kelemahan pada induk 1-2%.

Pertolongan yang dilakukan yaitu secara manual dengan mengeluarkan selaput fetus kemudian diberikan antibiotik *colibact* (bolus) intra uterine, injeksi antibiotik intra muscular dan tambahan vitamin.

3. Milk Fever (Paresis Puerpuralis)

Milk Fever adalah penyakit metabolisme yang terjadi pada waktu atau segera setelah melahirkan yang ditandai dengan depresi umum, tidak dapat berdiri karena kelemahan tubuh bagian belakang dan tidak sadarkan diri. Waktu kejadian yang sering pada 48 jam post partus. Penyebabnya ada 6 teori :

1. defisiensi hormon paratyroid dalam darah
2. Gangguan penyerapan kalsium
3. Rendahnya Kalsium dalam ransum
4. menurunnya mobilisasi kalsium dari tulang (hewan tua)
5. Gangguan sintesa vitamin D
6. Tingginya kadar hormon Estrogen dan steroid lainnya.

Pertolongan yang dilakukan diberikan tambahan Kalsium dengan penyuntikan subcutan/intra vena *Calsidex* dan diberi tambahan vitamin.

4. Paraplegia Post Partus

Paraplegia Post Partus adalah keadaan induk yang sedang bunting tua atau beberapa hari setelah partus, induk tidak dapat berdiri dan selalu berbaring karena dada kelemahan pada tubuh bagian belakang. Penyebab penyakit ini adalah kelemahan badan akibat terlalu berat menerima beban misal saat bunting anak terlalu besar/kembar atau induk menderita *hidroallantois* atau *ascites*. penyebab lain, kandang terlalu sempit.

Pertolongan yang diberikan yaitu mengompres dengan air hangat bagian kaki yang mengalami paraplegia serta pemberian preparat vitamin B₁ untuk mengatasi problem syarafnya serta dilatih berdiri dengan bantuan bambu penyangga.

5. Distokia Foetalis

Distokia Foetalis adalah kesukaran kelahiran yang disebabkan oleh foetus dalam hal ini foetus yang terlalu besar (absolute oversize foetus). Penyebabnya bisa karena bunting yang berkepanjangan, breed dan banyak makan. Pertolongan dengan cara mendiagnosa mati/hidup foetus kemudian usaha pengeluaran. Bila hidup dengan mencoba tarik paksa setelah dipastikan tidak ada habitus dan posisi normal. Kemudian diberi injeksi antibiotik dan vitamin.

6. Myasis

Myasis adalah investasi larva diptera ke dalam jaringan. Penyebabnya adalah luka yang terkontaminasi larva yang mampu menghancurkan jaringan. gejala yang nampak sapi gelisah, menggigit/menggesekkan bagian luka, luka keluar darah dan terdapat larva. Pertolongan : Luka dibersihkan dengan antiseptik, pengambilan larva dan pemberian larvasid.

7. Tympani

Tympani merupakan bentuk indigesti akut yang disertai penimbunan gas di dalam rumen. Secara umum ada dua penyebab yaitu faktor pakan dan hewan. Faktor pakan misalnya pemberian hijauan leguminase dalam jumlah banyak dan pemberian daun-daun muda. Faktor hewan misalnya keturunan, bunting, kondisi sakit atau penyembuhan dan anemia.

Pengobatan diberikan laxantia misalnya minyak kelapa, minyak angin dan minyak telon secara per oral. Sebagai obat paten yang digunakan adalah antibloat secara per oral.

Sebagai tindakan preventif pemberian rumput yang masih basah/muda serta menganginkannya merupakan tindakan preventif. pemberian hijauan muda sebaiknya 50% daritotal hijauan.

8. Enteritis

Enteritis adalah peradangan pada usus halus yang menyebabkan gerakan peristaltik meningkat, selanjutnya disertai peningkatan sekresi kelenjar pencernaan dan gangguan absorpsi cairan sehingga timbul gejala anoreksia dan diare yang menyebabkan dehidrasi.

Pengobatan diberikan antibiotik untuk mengurangi infeksi, injeksi papaverin untuk mengurangi gerakan peristaltik berlebihan dari usus serta tambahan vitamin.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Manfaat koperasi susu perah "Dana Mulya" sangat besar bagi peternak sapi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Diantara manfaat itu antara lain adanya kemudahan bagi peternak untuk memasarkan hasil air susunya, pelayanan kesehatan, inseminasi buatan, kredit koperasi, simpan pinjam serta penyediaan pakan ternak (konsentrat) beserta obat-obat dan mineral.

Banyak hal baru yang kami temui selama PKL baik di koperasi maupun di lapangan dan sangat bermanfaat bagi kami dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan skill.

4.2. Saran

1. meningkatkan kesadaran peternak mengenai manfaat sapi perah sebagai sumber bagi kehidupan yang dapat diandalkan.
2. Meningkatkan pengetahuan peternak akan manajemen pemeliharaan sapi perah yang baik.